

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam pembuatan film Animasi “Benjo”, selain menggambar atau merancang karakter secara manual, tetapi pada umumnya menggunakan proses komputerisasi. Seperti proses scanning, tracing, pewarnaan karakter, pembuatan backround, penganimasian, dubbing, hingga proses konversi ke bentuk DVD/VCD. Adapun kesimpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian pada perancangan film animasi “Benjo” dengan metode Onion Skinning, adalah:

1. Untuk membuat film animasi dengan gerakan yang realistis dalam adegan percakapan pada mulut karakter, selain dibutuhkan metode Onion Skinning juga dibutuhkan 9 standar phonetic, yang terdiri dari 4 gambar mulut untuk pengucapan huruf vocal (A dan I, U, E, O) dan lima gambar mulut untuk pengucapan huruf konsonan (selain A dan I, U, E, O).
2. Untuk membuat adegan percakapan, dibutuhkan fitur Onion Skinning pada program Adobe Flash, karena memerlukan keselarasan gambar gerakan mulut pada frame 1 dengan frame selanjutnya hal ini dilakukan untuk menyesuaikan gerakan mulut dengan ejaan kata yang diucapkan.

3. Di butuhkan keselarasan antara audio dan visual dalam melakukan dubbing atau proses pengisian suara, agar film animasi yang dihasilkan lebih nyata.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa kekurangan dalam film animasi “Benjo”, adalah:

1. Beberapa adegan percakapan masih terlihat kaku karena tidak adanya gambar frame gerakan animasi “spasi” antara kata satu dengan kata lainnya pada setiap kalimat yang diucapkan.
2. Beberapa adegan percakapan masih tidak sinkron antara audio dengan visual.
3. Masih kurang memaksimalkan efek – efek yang ada pada software animasi, sehingga film masih terlihat monoton.